

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Negara Kesatuan Republik Indonesia pertama kali menerapkan pemilihan umum presiden dan wakil presiden yang dipilih secara langsung oleh rakyat pada tahun 2004. Susilo Bambang Yudhoyono terpilih sebagai presiden dan Muhammad Jusuf Kalla sebagai wakil presiden. Dengan adanya pemilihan umum secara langsung atau tanpa diwakilkan oleh Majelis Permusyawaratan Rakyat (MPR) maka rakyat ikut berpartisipasi langsung seperti yang telah tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2017.

Pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2017, pemilu merupakan sarana kedaulatan rakyat untuk memilih anggota Dewan Perwakilan Rakyat, anggota Dewan Perwakilan Daerah, Presiden dan Wakil Presiden, dan untuk memilih anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah, yang dilaksanakan secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar (UUD) Negara Republik Indonesia Tahun 1945.<sup>1</sup>

Terhitung sudah tiga kali Indonesia menyelenggarakan pemilu presiden dan wakil presiden secara langsung, adapun menjelang pelaksanaan kampanye pemilu presiden dan wakil presiden tahun 2019, terdapat sebuah gerakan yang dinamakan gerakan #2019GantiPresiden. Gerakan tersebut digagas oleh seorang politisi Partai Keadilan

---

<sup>1</sup> <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/37644/uu-no-7-tahun-2017>, diakses pada 09 Mei 2022, pukul 10:00 WIB.

Sejahtera (PKS) bernama Mardani Ali Sera pada Maret 2018 yang kemudian dideklarasikan di Jakarta pada tanggal 06 Mei 2018.

Dengan adanya gerakan #2019GantiPresiden, masyarakat memberikan reaksi berupa dukungan dan ada juga berupa penolakan. Pihak kontra (menolak) didasari pada pertimbangan adanya penggunaan kata “ganti presiden” dalam tagar tersebut dan dilakukannya aksi serta deklarasi gerakan di berbagai wilayah Indonesia yang dinilai mengandung ujaran kebencian, unsur provokasi, kampanye sebelum waktunya, dan berpotensi mengalami kerusuhan antara massa pro dan massa kontra. Sedangkan pihak pro (mendukung) gerakan #2019GantiPresiden menilai bahwa gerakan tersebut sebagai bentuk aspirasi masyarakat dalam menyuarakan pendapat. Masing-masing pihak yang pro atau pun kontra berlandaskan pada peraturan Undang-Undang Dasar (UUD) yang berlaku.

Mempertimbangkan pro dan kontra gerakan #2019GantiPresiden yang terjadi di berbagai wilayah di Indonesia dan kemudahan dalam mengakses data berupa berita, maka penulis memilih media online yang tidak pernah menerbitkan pemberitaan melalui media cetak sebagai subjek penelitian. Dalam penelitian ini, media online yang diteliti merupakan media online Detikcom dan Merdeka.com. Kedua media tersebut dipilih karena cakupan pemberitaannya tidak hanya pemberitaan lokal atau fokus pemberitaan tidak mengenai satu provinsi saja. Selain itu, media online Detikcom dan Merdeka.com telah diverifikasi administrasi dan faktual oleh dewan pers.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengangkat permasalahan tersebut menjadi penelitian dengan judul skripsi **“Pemberitaan Pro dan Kontra Gerakan #2019GantiPresiden pada**

**Media Online Detikcom dan Merdeka.com (Analisis Framing Robert N. Entman)”**

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana perbandingan media online detikcom dan merdeka.com dalam membingkai (*framing*) terhadap pemberitaan pro dan kontra gerakan #2019GantiPresiden edisi Agustus 2018 dengan menggunakan model analisis framing Robert N. Entman?

## **C. Tujuan Penelitian**

Untuk menjelaskan perbandingan media online detikcom dan merdeka.com dalam membingkai (*framing*) terhadap pemberitaan pro dan kontra gerakan #2019GantiPresiden edisi Agustus 2018 dengan menggunakan model analisis framing Robert N. Entman.

## **D. Manfaat Penelitian**

Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan adanya manfaat berupa manfaat teoretis dan manfaat praktis.

### **1. Manfaat Teoretis:**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mempelajari analisis framing dalam membingkai realitas dan berguna untuk memberikan tambahan informasi dan referensi terkait penelitian pemberitaan politik dengan subjek penelitian berupa media online.

### **2. Manfaat Praktis:**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat bagaimana suatu media membingkai pemberitaan, sehingga masyarakat bisa lebih bijak dalam mengakses informasi

serta memahami dengan baik mengenai berita yang disampaikan oleh media online.

### **E. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Dengan mempertimbangkan subjek penelitian berupa media online, objek penelitian, dan tujuan penelitian maka penulis menggunakan tiga karya skripsi terdahulu dari tiga perguruan tinggi yang berbeda terkait analisis framing model Robert N. Entman. Tiga karya skripsi yang dijadikan acuan dalam penelitian ini di antaranya:

Khairo Ummah dalam skripsinya menggunakan subjek penelitian berupa media online Kompas.com dan Republika.co.id edisi pemberitaan 15 September 2014-November 2014, objek penelitian berupa konflik FPI dan Gubernur DKI Basuki Tjahaja Purnama<sup>2</sup>, dan tujuan penelitian untuk mengetahui penyajian berita tentang FPI di media online Kompas.com dan Republika.co.id berdasarkan kategori frekuensi berita serta untuk mengetahui perbedaan kecenderungan penyajian berita tentang FPI di media online Kompas.com dan Republika.co.id. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media online Kompas.com dan Republika.co.id memiliki perbedaan dalam kategori frekuensi penyajian berita. Terdapat 77 berita media online Kompas.com dan 90 berita media online Republika.co.id serta topik berita atau ragam isi berita keduanya tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam penyajiannya.

---

<sup>2</sup>Khairo Ummah, “*Analisis Framing Media Online Kompas.com dan Republika.co.id Tentang Konflik FPI dan Gubernur DKI Basuki Tjahaja Purnama (Studi Pemberitaan Edisi 15 September 2014-15 November 2014)*”, (Banten: Fakultas Ushuluddin, Dakwah, dan Adab jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Institut Agama Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2016).

Fahmi dalam skripsinya menggunakan subjek penelitian berupa media online Rakyat Merdeka dan CNN Indonesia, objek penelitian berupa pemberitaan isu penetapan 19 pondok pesantren penyebar paham radikalisme oleh BNPT, dan tujuan penelitian untuk mengetahui perbedaan pbingkaian yang dibuat oleh Rakyat Merdeka dan CNN Indonesia terkait pemberitaan penetapan 19 pondok pesantren yang terindikasi mengajarkan paham radikalisme oleh BNPT.<sup>3</sup> Hasil penelitian yaitu CNNIndonesia.com cenderung lebih mencari aman dalam membuat judul, sedangkan Rmol.com membuat judul berita dengan menggunakan kata atau kalimat yang cenderung kontroversi atau bombastis.

Zulmi Arum Kurnia dalam skripsinya menggunakan subjek penelitian berupa media online Kompas.com dan Republika Online, objek penelitian berupa pemberitaan mengenai Aksi Damai Bela Islam 212, dan tujuan penelitian untuk mengetahui isi pemberitaan mengenai Aksi Damai Bela Islam 212 pada media online Kompas.com, untuk mengetahui isi pemberitaan mengenai Aksi Damai Bela Islam 212 pada media online Republika Online, dan untuk menjelaskan perbandingan framing antara kedua media online Kompas.com dan Republika Online terhadap Pemberitaan Aksi Damai Bela Islam 212.<sup>4</sup> Hasil penelitian

---

<sup>3</sup> Fahmi, "*Analisis Framing Media Online Rakyat Merdeka dan CNN Indonesia dalam Isu Penetapan 19 Pondok Pesantren Penyebar Paham Radikalisme oleh BNPT*", (Jakarta: Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, UIN Syarif Hidayatullah, 2016), <https://repository.uinjkt.ac.id>, diakses pada 05 Maret 2022, pukul 11:00 WIB.

<sup>4</sup> Zulmi Arum Kurnia, "*Analisis Framing Pemberitaan Mengenai 'Aksi Damai Bela Islam 212' pada Media Online Kompas.com dan Republika Online*", (Yogyakarta: Fakultas Agama Islam jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2017) <https://repository.umy.ac.id>, diakses pada 01 Maret 2022, pukul 13:00 WIB.

menunjukkan ada 3 isu yang menonjol atau banyak muncul dalam pemberitaan Aksi Damai Bela Islam 212 di media online Kompas.com di antaranya: 1) Kehadiran Presiden Jokowi dan Wakil Presiden Jusuf Kalla dalam aksi doa bersama, 2) Aksi doa bersama berjalan tertib, damai dan aksi tanpa sampah, 3) Kasus proses hukum penistaan agama oleh Ahok. Di media online Republika Online juga terdapat 3 isu tersebut, akan tetapi ada 1 isu lainnya yaitu isu makar yang akan terjadi pada Aksi Bela Islam 2 Desember 2016, sehingga total ada 4 isu di Republika Online. Meski isu yang diangkat mempunyai kesamaan, akan tetapi terdapat perbedaan dari segi ideologi masing-masing media. Kompas.com lebih memperlihatkan sisi pluralisme dalam menampilkan wacana Islam, sedangkan Republika Online lebih melihat keislamannya.

Ketiga karya skripsi yang telah penulis sebutkan di atas memiliki perbedaan dari segi subjek penelitian, objek penelitian, dan tujuan penelitian dengan skripsi yang akan penulis bahas, tetapi terdapat kesamaan model analisis yang digunakan yaitu menggunakan model analisis framing Robert N. Entman. Sehingga dapat menjadi acuan penulis dalam menyelesaikan penelitian “Pemberitaan Pro dan Kontra Gerakan #2019GantiPresiden pada Media Online Detikcom dan Merdeka.com (Analisis Framing Robert N. Entman).

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan penelitian skripsi berjudul “**Pemberitaan Pro dan Kontra Gerakan #2019GantiPresiden pada Media Online Detikcom dan Merdeka.com** (Analisis Framing Robert N. Entman)”, di antaranya sebagai berikut:

Bab pertama yaitu pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua yaitu kajian pustaka yang menjelaskan mengenai: jenis-jenis media massa, pengertian berita, pengertian pers, pemilihan umum di Indonesia, dan jenis-jenis kampanye. Adapun landasan teori menjelaskan mengenai: pandangan konstruksionis, analisis framing, konsep framing, dan analisis framing Robert N. Entman.

Bab ketiga, yaitu metodologi penelitian yang meliputi: metode penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

Bab keempat yaitu analisis data dan pembahasan yang meliputi: gambaran umum media online Detikcom dan Merdeka.com, tabel berita pro dan kontra gerakan #2019GantiPresiden di Detikcom dan Merdeka.com, frekuensi penyajian berita gerakan #2019GantiPresiden di Detikcom dan Merdeka.com, frame Detikcom, frame Merdeka.com, dan perbandingan frame Detikcom dan Merdeka.com.

Bab kelima yaitu penutup yang meliputi: kesimpulan dan saran.